

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang wajib dilatih serta diarahkan kepada hal-hal positif dalam suatu lingkungan. Pemuda atau yang biasa dikenal dengan sebutan generasi muda memiliki peran penting. Hal ini dibuktikan dengan negara yang membutuhkan pemikiran-pemikiran generasi muda, dengan harapan dapat membantu perkembangan negara. Sejak zaman perjuangan peran pemuda sangat berpengaruh bagi kemerdekaan hingga kini. Soekarno sendiri beranggapan bahwa hanya pemuda yang memiliki tekad untuk hidup maju dan memiliki jiwa seorang pemberani.

Untuk menciptakan generasi muda yang mampu memberikan pengaruh terhadap kemajuan suatu negara, dibutuhkan upaya yang kuat untuk terus melatih tumbuh kembang generasi muda. "Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, terdapat generasi muda yang menyandang permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, mencuri, minuman keras, baik disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya eksternal" (Janwadi, 2018, 1). Masyarakat perlu melakukan pemberdayaan kaum muda untuk mengembangkan potensi dari generasi muda. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari pergaulan generasi muda saat ini.

Salah satu contoh untuk mengembangkan potensi generasi muda yakni, dengan mengikuti kegiatan organisasi. Keikutsertaan generasi muda dalam kegiatan organisasi dapat memberikan banyak pengalaman. Dalam belajar bersosialisasi, *problem solving* dan hal lain yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Dengan mengikuti kegiatan organisasi diharapkan pemuda dapat membawa suatu perubahan demi terwujudnya tujuan nasional dan membangun karakter-karakter pemuda yang baik.

“Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi” (Ambarwati, 2018, 1). Menurut Ambarwati dalam tulisannya yang berjudul “Perilaku dan Teori Organisasi”, beliau menyebutkan bahwa dalam ilmu-ilmu sosial, organisasi dipelajari oleh periset dari berbagai bidang ilmu, terutama sosiologi, ekonomi, politik, psikologi, dan manajemen. Organisasi pemuda yang dapat menjadi wadah pembinaan dan juga pengembangan tidak lain ialah Karang Taruna.

Tahun 1970 sekelompok pemuda kampung Melayu Jakarta Timur membentuk suatu organisasi, yang sekarang dikenal dengan sebutan Karang Taruna. Awalnya pemuda membentuk organisasi Karang Taruna hanya untuk menggalang potensi pemuda dalam mengisi kemerdekaan. Seiring perkembangan zaman terdapat beberapa hal yang berubah mengenai Karang Taruna. Secara yuridis yang berlandaskan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (Permensos) keberadaan Karang Taruna di Indonesia sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat, terutama bagi generasi muda di wilayah desa atau kelurahan.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan dengan beranggotakan pemuda dan lahir atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial. Sehubungan dengan itu Karang Taruna yang tersebar pada setiap desa atau kelurahan di Indonesia, mempunyai sistem penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Karang Taruna sangat memerlukan partisipasi generasi muda. Organisasi Karang Taruna telah menjadi salah satu pilar sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI bersama-sama dengan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Taruna Siaga Bencana (TAGANA), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dan Penyuluhan Sosial Masyarakat (Pensosmas).

“karang taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan di tingkat desa atau kelurahan, menjadi sistem sumber bagi pemuda dan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup dan kesejahteraan sosial yang lebih baik” (Suradi, 2019, 242). Berbagai kegiatan karang taruna pada masyarakat hanya didasari kesukarelaan. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan karang taruna memiliki peran sebagai jembatan perubahan dalam pengembangan masyarakat. Adapun tujuan karang taruna yaitu sebagai tempat pengembangan kreativitas generasi muda. Selain hal itu, karang taruna menjadi wadah untuk menampung aspirasi masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan memiliki makna yang bersifat sektoral dan merupakan salah satu sektor pembangunan. Sedangkan sosial yakni segala hal yang lahir tumbuh dan berkembang dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Dua pengertian tersebut menjelaskan tentang kesejahteraan sosial yang dapat diartikan suatu kondisi dimana kebutuhan spiritual, material dan sosial warga negara terpenuhi sehingga memberikan kehidupan yang layak.

Kesejahteraan sosial dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya kehidupan dan kesinambungan antara satu dengan yang dalam suatu hubungan masyarakat, kesejahteraan sosial sulit untuk diciptakan. Secara umum masyarakat dapat diartikan sekelompok individu-individu atau orang yang hidup bersamaan dan melakukan sebuah interaksi sosial. Dalam interaksi sosial yang dilakukan antar individu secara kontinyu dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

“masyarakat diibaratkan dalam artian *“gesellschaft”* atau sebagai asosiasi yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu yang terbatas isinya, sehingga direncanakan pembentukan organisasi-organisasi tertentu” (Sania, 2017, 5). Hakikatnya manusia memiliki rasa untuk hidup berkelompok dan manusia tidak bisa hidup sendiri. Lingkungan yang selalu berubah-ubah membuat hidup bermasyarakat itu penting. Masyarakat sendiri akan terpecah secara ekonomi karena adanya pertentangan dalam mengikuti perkembangan suatu kelompok.

Kesejahteraan menjadi titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data observasi, masih terdapat sekitar 245 jiwa atau 30% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Desa Plosorejo berada pada posisi 9 terendah setelah desa Tembokrejo dan desa Pilangbangu. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia,

UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacyrate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. (Statistik 2022)

Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat

ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. (Malik, 2014, 20)

Perubahan kesejahteraan sosial yang tidak merata dan cenderung merugikan beberapa pihak ini menjadi permasalahan yang harus dituntaskan oleh pemerintah dan masyarakat. Disinilah peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa diperlukan. Mereka dapat mengupayakan perannya melalui organisasi karang taruna dengan menerapkan komunikasi interpersonal yang tentunya akan mempermudah pelaksanaan penyelesaian masalah yang ada dalam masyarakat.

Penjelasan di atas terkait permasalahan masyarakat dan juga peran generasi muda didalamnya, membuat penulis menitik fokuskan pembahasan pada peran karang taruna yang terdapat di desa Plosorejo, Sepat, Masaran, Sragen. Penulis pun akhirnya mencoba untuk mendapatkan lebih banyak informasi terkait hal ini dengan melalui penelitian yang berjudul **“PERANAN KARANG TARUNA MEKAR BERSAMA DALAM MENANGANI PERMASALAHAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PLOSOREJO PERSPEKTIF KOMUNIKASI INTERPERSONAL”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah "Bagaimana Peranan Karang Taruna Mekar Bersama Dalam Menangani Permasalahan Kesejahteraan Masyarakat Plosorejo Perspektif Komunikasi Interpersonal?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan karang taruna Mekar Bersama terhadap masyarakat Plosorejo perspektif komunikasi interpersonal berfokus pada bidang pendidikan dan bidang kemasyarakatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, agar mudah diklasifikasikan. Penulis membagi manfaat menjadi tiga bagian yakni:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian dan untuk melengkapi penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai Komunikasi Interpersonal.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah kreativitas dan mengembangkan wawasan bagi masyarakat plosorejo.

1.5 Sistematika BAB

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan mengenai: penelitian terdahulu, kerangka teori yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti, jenis penelitian, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.